

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI NAGORI
RAJA MALIGAS KECAMATAN HUTA BAYU RAJA
KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

ANDRIANSYAH

NPM : 1704300172

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI NAGORI
RAJA MALIGAS KECAMATAN HUTA BAYU RAJA
KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

**ANDRIANSYAH
1704300172
AGRIBISNIS**

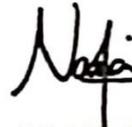
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si.

Ketua



Nana Trisna Mei Dr Kabeakan, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 01-12-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Andriansyah

NPM :1704300172

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah (Oriza sativa L) di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah (Oriza sativa L) di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2021

Yang Menyatakan



Andriansyah

RINGKASAN

ANDRIANSYAH, “ Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) “di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Dibimbing oleh: Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dan untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah. Sampel terdiri dari petani padi sawah berjumlah 48 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto dan penarikan sampel metode *simple roudom samping*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator, disemansi informasi, fasilitator, konsultan, supervisi memiliki peran yang tinggi.

Kata Kunci : Usahatani Padi Sawah, Peran Penyuluh, Produktivitas.

SUMMARY

ANDRIANSYAH, “The Role of Agricultural Extension Officers in Increasing Rice Paddy Productivity (*Oryza sativa* L.)” in Nagori Raja Maligas Huta Bayu Raja District, Simalungun Regency, North Sumatra. Supervised by: Mrs. Maillina Harahap, S.P., M.Sc. as chairman of the supervisory commission and Mrs. Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee.

This study aims to determine the role of agricultural extension workers and to determine the productivity of lowland rice farming. The sample consisted of rice farmers totaling 48 respondents. Determination of the number of simple was carried out using Arikunto’s opinion and the sampling method was simple random sampling. The data analysis method used is descriptive quantitative analysis.

Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the role of agricultural instructors as educators, information dissemination, facilitators, consultants, and supervisors has a high role.

Keywords : Rice field Farming, Role of Extension Workers, Productivity.

RIWAYAT HIDUP

Andriansyah lahir di Huta v Pulo Sarana Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun pada tanggal 02 November 1998, anak ke 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara dari ayahanda Kemis dan Ibunda Suyanti. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 095193 PULO SARANA Kecamatan Huta bayu Raja Kabupaten Simalungun.
2. Tahun 2014 menyelesaikan sekolah menengah pertama di Mts Swasta Al-Huda Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun.
3. Tahun 2017 menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA SWASTA MULIA MEDAN Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.
4. Tahun 2017, masuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Pada bulan Agustus sampai bulan September 2020 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk Estate Gurach Batu, Kisaran.
6. Melaksanakan penelitian skripsi di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Kemis dan Ibu Suyanti yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis serta para keluarga tercinta dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Prodi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing 1.

5. Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M Si. Selaku Dosen Pembimbing
2.
6. Bapak Sekretaris Desa, Bapak Penyuluh dan Para petani Padi Sawah serta masyarakat di sekitaran Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun yang telah membantu dalam mendapatkan data untuk melengkapi data penelitian saya.
7. Kepada sahabat-sahabat terbaik Muliani Yolanda, azis, Iqbal, Rondi, Arif, Budi, Arbi.
8. Kepada teman-teman yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca Skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan Skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga Skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Desember 2021

Andriansyah
1704300172

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Perumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Pengertian Padi Sawah	8
Pengertian Penyuluhan	10
Peran Penyuluhan Pertanian.....	11
Pengertian Kelompok Tani.....	13
Pengertian Produktivitas	14
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN.....	20

Waktu dan Tempat Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Jenis Sumber Data.....	21
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	22
Definisi dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak dan Luas Desa	25
Keadaan Penduduk	25
Sarana dan Prasarana Umum.....	26
Karakteristik Sampel	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah Simalungun 2017-2019	4
2.	Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah Huta Bayu Raja 2017-2019 ..	4
3.	Skala Penilaian Likert	22
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia	25
5.	Distribusi Pata Pencaharian Pokok Penduduk	26
6.	Sarana dan Prasarana Umum	27
7.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Umur.....	27
8.	Jumlah Petani Menurut Lama Berkerja Sebagai Petani.....	28
9.	Jumlah Petani Tingkat Pendidikan.....	28
10.	Uji Validitas Edukator	29
11.	Validitas Disemanasi Informasi.....	30
12.	Uji Validitas Fasilitator.....	31
13.	Uji Validitas konsultan	31
14.	Uji Validitas Supervisi.....	32
15.	Peran Penyuluh Pertanian	33
16.	Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Edukator.....	34
17.	Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Disemanasi Informasi	35
18.	Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Fasilitator	37
19.	Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Konsultan.....	38
20.	Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Supervisi	40
21.	Uraian Produksi Usahatani Padi Sawah.....	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	45
2.	Karakteristik Petani Sampel.....	50
3.	Skor Jawaban Responden	52
4.	Hasil Uji Validitas.....	55
5.	Dokumentasi Penelitian	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi kedepan. Namun, Pembangunan pertanian dinegara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Sastraatmadja, 2016).

Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan

ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib dan Rahwita, 2010).

Pentingnya penyuluhan diberikan kepada masyarakat pedesaan karena situasi dan kondisi dipendesaan yang sangat memerlukan suatu penyuluhan tersebut sebagai salah satu bentuk sekolah nonformal dalam rangka untuk mengurangi buta huruf, mengurangi tingginya tingkat pengangguran, serta mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi dan bidang lainnya. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat keluarga petani.

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi, menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Setiap tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diharapkan dapat menampilkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluhan sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian dapat terwujud yang pada akhirnya dapat menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Keberhasilan penyuluh pertanian bukan semata-mata tergantung pada teknis penyuluh pertaniannya saja tetapi merupakan gabungan dari seluruh aspek mulai dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian, kelembagaan, metode penyuluhan yang digunakan, juga kondisi kelompok tani (Kapantow dkk, 2011).

Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatani. Salah satu program yang dibentuk

oleh pemerintah yaitu mengenai model tanam SRI (*Sistem of Rice Intensification*). Program tersebut bertujuan untuk mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi.

Penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan berkompoten, disamping membimbing petani (edukator) penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai konsultan dan sebagai evaluasi bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan keberperannya penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani petani yang semakin meningkat. Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengelola usaha taninya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik sehingga hasil produksi dapat meningkat dan kesejahteraan petani serta keluarganya meningkat. Kegiatan penyuluhan sendiri sudah diatur dalam UU No.16/2006 telah dibentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 (PP N0.43/2009) tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas yaitu perlu adanya kerjasama antara petani dan penyuluh, Dimana penyuluh berperan untuk menyampaikan informasi dan membantu petani dalam mengelola usahatannya agar mendapatkan produktivitas yang sesuai dengan harapan dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan kehidupan para petani. Data luas lahan dan produksi Padi Sawah Simalungun Tahun 2017-2019. dapat dilihat secara jelas pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2019

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi(ton)
2017	33,150	447,135
2018	31,254	472,440
2019	30,972	336,322

Sumber : BPS 2019

Tabel 1 menjelaskan berdasarkan data dari tahun 2017 sampai tahun 2018 luas lahan dan produksi padi sawah mengalami penurunan luas lahan padi sawah 1,896 ha dan produksi padi sawah mengalami kenaikan 25,305 ton.tahun 2018 sampai tahun 2019 luas lahan dan produksi padi sawah mengalami penurunan luas lahan padi sawah 0,282 ha dan produksi padi sawah mengalami penurunan 136,118 ton. Kecamatan Huta Bayu Raja merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun yang merupakan daerah pertanian yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani padi sawah dan menggantungkan kebutuhan hidup keluarga terhadap tanaman padi sawah. Data luas lahan dan produksi dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi padi sawah di Kecamatan Huta Bayu Raja Tahun 2017-2019

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2017	3,861	64.154
2018	3.542	57,190
2019	3,542	39, 584

Sumber : BPS 2019

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Luas lahan dan Produksi di Kecamatan Huta Bayu Raja dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 luas lahan padi sawah yaitu 3,861 ha dan produksi padi sawah yaitu 64,154 ton, pada tahun 2018 luas lahan padi saawah mengalami penurunan yaitu 3,542 ha dan produksi padi sawah yaitu 57,190 ton, pada tahun 2019 luas lahan padi

saawah stabil yaitu 3,542 ha, namun produksi padi sawah mengalami penurunan yaitu 39,584 ton.

Peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang ingin dicapai. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan untuk peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

Peran penyuluh dalam hal ini adalah untuk melengkapi petani dengan teknologi dan informasi baru. Petani umumnya sudah mempunyai banyak pengalaman berusahatani sehingga sikapnya terhadap ide baru adalah menanti dulu atau harus terlebih dahulu dibuktikan. Dengan demikian penyuluh harus lebih memahami materi dan cara atau metode dalam kegiatan sehingga materi dapat sampai ke petani dengan baik. Sehingga petani dapat mengembangkan pertanian mereka. maka penyuluh dapat mendorong mereka untuk segera membuatnya petani mengadopsi inovasi seperti penggunaan bibit unggul, pupuk organik, pestisida, peralatan dan sebagainya.

Kabupaten Simalungun termasuk salah satu lumbung padi Sumatera Utara. Salah satu daerah di Kabupaten Simalungun yang memproduksi padi yaitu di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas Kabupaten Simalungun Sumatera Utara yang menjadi daerah penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan

Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas Kabupaten Simalungun Sumatera Utara?
2. Bagaimana Produktivitas usahatani padi sawah di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui Produktivitas usahatani padi sawah di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis : hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang peran penyuluh terhadap produktivitas padi sawah yang diperoleh petani. Penelitian ini juga merupakan kesempatan yang baik untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan dengan bidang pertanian Padi Sawah.

2. Bagi petani : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan usahatani yang dilakukan oleh para petani.
3. Bagi akademisi : Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademis untuk mempelajari Peran Penyuluh terhadap Produktivitas Padi Sawah dan juga bagi mahasiswa yang dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Pemerintah : selaku pengambil kebijakan guna dapat memberi kontribusi dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pertanian padi sawah di Desa tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Padi Sawah

Padi sawah merupakan sumber makanan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Puspadi (2010) tumbuhan padi (*Oryza sativa* L), termasuk golongan tumbuhan *Gramineae*, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas tunas baru.

Menurut Mardikanto (2009) padi sawah merupakan bahan makanan pokok sehari hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian *endosperma*, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahanbaku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi.

Menurut Sinungan (2003) padi sawah adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan.

Kalau umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sambil merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai

dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan, atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani. Setiap tanam tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. disamping itu, perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air dan lainnya. Karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel,2002).

Menurut Nawawi (2005) tanaman padi sawah merupakan tanaman semusim termasuk golongan rumput rumputan. Padi selain merupakan tanaman termuda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi, setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi dapat digolongkan menjadi beberapa golongan :

a. Menurut keadaan berasnya dibedakan:

1) Padi biasa

2) Padi ketan

b. Menurut cara dan tempat bertanam dibedakan:

1) Padi sawah

Adalah tanaman padi yang ditanam di tanah sawah atau tanah basah.

2) Padi gogo

Adalah padi yang ditanam pada tanah tegalan.

3) Padi gogo rancah

Adalah padi yang ditanam pada tanah sawah atau tanah tadah hujan. Semula tanaman padi ini di garap dengan cara padi gogo, tetapi setelah ada hujan dikerjakan seperti padi sawah.

4) Padi lebak

Padi sawah adalah padi yang ditanam di daerah rawa yang rendah (lembah) dinamakan padi lebah.

Pengertian Penyuluhan

Pengertian penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam usaha tani untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan hasil produktivitas padi sawah. Menurut Mardikanto (2009) penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usahatannya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani.

Selanjutnya menurut Soetrino (2004) penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan

dan Kehutanan, penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peran Penyuluh Pertanian

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (Departemen Pertanian, 2009).

Menurut Suhardiyono (1992), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan petani dengan lembaga penelitian dibidang pertanian sebagai berikut:

a. Penyuluh sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari

petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktik. Penyuluh harus mampu memberikan praktik demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait.

b. Penyuluh Pertanian sebagai Organisator dan Dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh sebagai dinamisator dan organisator petani.

c. Penyuluh sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit

untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

d. Penyuluh sebagai Jembatan Penghubung Antara Lembaga Penelitian dengan Petani

Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya, petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut sebagai penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Menurut Puspadi (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan dari beberapa orang petani yang melakukan kegiatan tani secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mardikanto (2009) kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok

atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No..237/Kpts/O T.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang di bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi,lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Mardikanto (2009) kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Beranggotakan petani/ peternak/ pekebun dan nelayan.

1. Hubungan antara anggota erat, saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam mengelola usahatani dalam kelompok tani.
3. Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha dan memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, status ekonomi, sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
4. Usahatani yang merupakan sebuah fungsi dan bisnis.
5. Mempunyai tujuan yang sama dan pembagian tugas serta tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Pengertian Produktivitas

Produktivitas dibutuhkan untuk menganalisa hasil yang diperoleh dalam kegiatan usahatani. Menurut Mardikanto (2009) produktivitas adalah pengukuran tentang seberapa baik sumber daya digunakan bersama-sama dalam organisasi untuk menghasilkan suatu unit hasil produksi.

Sinungan (2003) mengatakan bahwa secara umum bahwa produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata fisik (barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Jadi produktivitas diartikan sebagai tingkat efisiensi dalam memproduksi barang dan jasa, dan produktivitas mengutamakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang atau jasa.

Menurut Puspadi (2010) mengatakan produktivitas merupakan ukuran bagaimana baiknya suatu sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara keluaran terhadap sumber daya yang dipakai. Bila dalam rasio tersebut masukan yang dipakai untuk menghasilkan keluaran dihitung seluruhnya, disebut sebagai produktivitas total (*total productivity*), tetapi bila yang dihitung sebagai masukan hanya faktor tertentu saja maka disebut sebagai produktivitas parsial (*partial productivity*).

Penelitian Tedahulu

Berdasarkan penelitian Wulandari (2019) yang berjudul “ Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah Di Desa Anese Kecamatan Andoolo Barat Kabupaten Konawe Selatan”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan penyuluh terhadap produksi padi sawah, untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan di daerah penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan responden sebanyak 52 petani dengan mengambil 25% dari jumlah sampel. Hasil olah data 58 atau sebesar 100% petani responden menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Desa Anese masuk dalam tingkat penilaian kinerja Baik. Hal ini

membuktikan bahwa penilaian kinerja penyuluh pertanian di Desa Anese Kecamatan Andoolo Barat Kabupaten Konawe Selatan sudah baik mulai dari tahap persiapan yang dilakukan, penyuluh juga telah berperan dalam memotivasi dan memberikan penyuluhan kepada para petani serta dapat membuat para petani ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya kegiatan penyuluhan. Kemudian pada tahap evaluasi masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian Fazillah (2014) yang berjudul “ Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi sawah di daerah penelitian. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). jumlah populasi adalah sebanyak 182 petani padi sawah di Kecamatan Kaway XVI. Sampel yang diambil adalah 38 dari populasi petani 20%. hasil penelitian menunjukkan bahwa gampong Pasi Jambu merupakan gampong yang produksi padi sawahnya lebih tinggi dibandingkan dengan gampong lain dengan hasil produksi sebelum adanya penyuluh 5,51 ton dengan luas lahan 1,29 ha dan produktivitasnya 12,7 ton/ha dan sesudah adanya penyuluh produksi meningkat sebanyak 12 ton dengan luas lahan 2,52 ha dan produktivitasnya 23,34 ton/ha. Gampong Marek merupakan gampong yang hasil produksinya sebanyak 0,7 ton dengan luas lahan 0,25 ha dan produktivitasnya 5,5 ton/ha dan sesudah adanya penyuluh produksi sebanyak 1,97 ton dengan luas lahan 1,2 ha dan produktivitasnya 10,01 ton/ha. Gampong Peunia sebelum adanya penyuluh produksinya sebanyak 4,47 ton dengan luas lahan 1,31 ha dan produktivitasnya

10,3 ton/ha dan sesudah adanya penyuluh naik menjadi 9,25 ton dengan luas lahan 3,39 ha dan produktivitasnya 1,259 ton/ha. Produksi padi sawah tidak hanya dipengaruhi oleh adanya penyuluh namun luas lahan juga mempengaruhi produksi padi sawah di gampong Pasi jambu, Marek dan Peunia.

Berdasarkan penelitian Misbahuddin (2015) yang berjudul “Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Kelurahan Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi selatan)”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan anggota kelompok tani di daerah penelitian, untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran penyuluh dalam memberdayakan petani dalam hal pengetahuan keterampilan dan sikap, untuk menganalisis apakah dengan adanya pemberdayaan anggota kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas dari usaha tani. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi. populasi sampel terdiri 100 petani yang tergabung kelompok tani. Hasil penelitian dari 20 anggota kelompok tani Nijalling 6 petani atau 30% menyatakan peningkatan produktivitas komoditas unggulan masih rendah dan 14 petani atau 70 % menyatakan tinggi dan dari 20 petani responden Panjallingan 13 petani responden atau 65 % yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas komoditas unggulan masih rendah dan 7 Petani responden Panjallingan atau 35 % menyatakan tinggi. Salah satu contohnya pada kelompok tani Nijalling penghasilan rata-rata per 1 hektar sawah hasilnya 7 s/d 9 ton dibandingkan kelompok tani Panjallingan penghasilan 1 hektar sekitar 5 s/d 6.

Berdasarkan penelitian Pane (2018) yang berjudul “ Pengaruh Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah (*oryza sativa L.*)(Kasus : Desa Kerapu Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai) Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di daerah penelitian, untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor prnyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi sawah di daerah penelitian. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data berdasarkan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Pada penelitian ini ditetapkan 52 sampel petani yang mengelola usahatani padi sawah dan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Kerapu Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai. Hasil dari Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai ini sudah cukup baik. Kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian sudah diatas 50% dari total keseluruhan pertemuan yang dilakukan yaitu 29 hari.

Kerangka Pemikiran

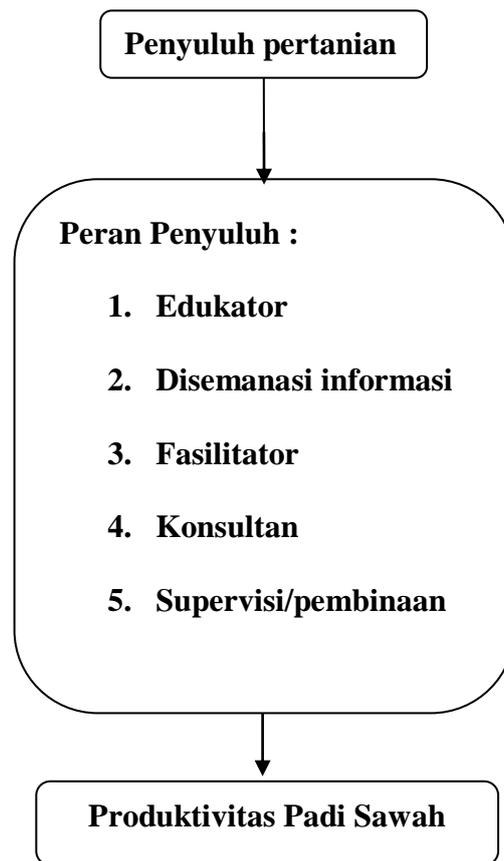
Padi masih menjadi makanan pokok masyarakat indonesia, tingkat kebutuhan terhadap padi yang tinggi membuat tanaman ini sangat penting untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi agar mampu mencukupi kebutuhan pangan nasional, untuk meningkatkan produktivitas padi tersebut diperlukan informasi mamupun tata cara bertanam padi yang baik dan benar.

Maka dari itu perlu adanya peran penyuluh pertanian untuk menyampaikan informasi yang benar kepada petani agar mereka mampu mengelolah dan mengembangkan usaha tani tersebut. Dengan adanya kegiatan penyuluhan

pertanian diharapkan menjadi inovasi terbaru yang mampu meningkatkan produktivitas petani.

Dalam upaya peningkatan produktivitas peran dari petani juga diperlukan, selain itu program penyuluhan juga mudah dipahami dan dijadikan oleh petani dan penyuluh juga harus berkompeten di bidangnya.

Secara kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan : \longrightarrow : Pengaruh

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 di Nagori Raja Maligas, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penentuan lokasi dari penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa sebanyak 90 % penduduk di Nagori Raja Maligas memiliki pekerjaan sebagai petani padi sawah.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa desa Nagori Raja Maligas merupakan salah satu desa sentra usaha tani padi di kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.

Metode Penarikan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berjumlah 486 KK (Kepala Keluarga) tani. Sampel dalam penelitian ini yaitu 48 KK (Kepala Keluarga) petani padi dengan mengambil 10% dari jumlah populasi, ditentukan dengan metode simple random sampling (Arikunto, 2010) menyatakan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jenis Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para petani sampel dengan bantuan pertanyaan(kuisisioner) yang disediakan.
2. Data sekunder, diperoleh dari badan pusat statistik sumatera utara, kantor desa dan berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
2. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur berupa laporan, makalah/karya ilmiah, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu salah satu cara memperoleh data dengan sejumlah dokumentasi yang berasal dari masyarakat di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara yang terkait dengan penelitian ini, dan menghimpun data yang bersifat dokumentatif.

Analisis Data

Menurut Priyatno (2014) uji validitas adalah uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam apa saja yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut. Item yang digunakan merupakan pernyataan bentuk kuisioner atau angket yang di sebarakan kepada responden. Skala pernyataan dikatakan valid, apabila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka tidak dapat digunakan, sebab tidak mengukur apa yang seharusnya diukur.

Analisis data yang digunakan untuk rumusan masalah pertama yaitu mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun digunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang situasi dan permasalahan yang terjadi secara sistematis, actual dan akurat tentang fakta yang terjadi serta kaitannya dengan variabel agar mendapatkan kebenaran dari permasalahan untuk digunakan dengan skala likert dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Penilaian Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh untuk analisis data digunakan dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

DP : Deskriptif persentase

n : skor empirik (Skor yang diperoleh)

N : Skor ideal untuk setiap item pertanyaan.

Kriteria dalam pengujian tingkat peran penyuluh pertanian lapangan dinilai sebagai berikut :

Sangat rendah = 0% - 20%

Rendah = 21% - 40%

Sedang = 41% - 60%

Tinggi = 61% - 80%

Sangat tinggi = 81% - 100%

Untuk rumusan masalah kedua untuk mengetahui Produktivitas digunakan dengan rumus :

$$\text{Rata –rata produktivitas} = \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

Definisi dan Batasan Operasional

1. Penyuluh pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan.

2. Umur adalah lamanya waktu hidup penyuluh dalam satuan tahun yang dihitung sejak lahir hingga penelitian ini dilakukan (tahun).
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti, dihitung dalam satuan tahun berdasarkan jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.
4. Pengalaman berusahatani padi adalah kurun waktu seseorang melakukan usahatani padi (tahun).
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah (orang).
6. Edukator adalah memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para petani.
7. Diseminasi informasi/inovasi yaitu menyebarluaskan informasi/inovasi dari sumber dan atau penggunaannya.
8. Fasilitator atau pendampingan yaitu dapat melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
9. Konsultan yaitu membantu memecahkan masalah.
10. Supervisi atau pembinaan adalah upaya untuk bersama-sama klien melakukan penelitian (*self assessment*), untuk kemudian memberikan saran alternative perbaikan atau pemecah masalah yang dihadapi. .
11. Produktivitas usahatani yaitu kemampuan daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman.
12. Produktivitas padi yaitu untuk mengukur efisiensi hasil produksi tanaman.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Desa Nagori Raja Maligas berada di Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Luas Desa Nagori Raja Maligas yaitu 500 Ha. Secara geografis batas wilayah Desa Nagori Raja Maligas berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Nagori Bahal Batu
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Raja Maligas 1
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Nagori Mayang
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Nagori Dolok Sinumbah

Keadaan Penduduk

Desa Nagori Raja Maligas memiliki 2.477 jiwa penduduk yang mayoritas penduduknya suku batak. sebagai besar masyarakat di Desa Nagori Raja Maligas berkerja di sektor pertanian. Berikut ini menjelaskan jumlah penduduk berdasarkan usia. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian menjelaskan tentang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan. distribusi penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jiwa
1.	1	52
2.	1-4	151
3.	5-14	485
4.	15-39	938
5.	40-64	646
6.	65 ke atas	205
	Jumlah	2,477

Sumber : Kantor Desa Nagori Raja Maligas, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah terbesar sebanyak 938 orang pada usia antara 15 – 39 tahun. Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Nagori Raja Maligas sebanyak 2.477 orang. Distribusi mata pencaharian pokok penduduk dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	503	257
2.	Buruh Tani	92	85
3.	Buruh Pabrik	83	59
4.	PNS	9	21
5.	Pegawai Swasta	10	7
6.	Wiraswasta/pedagang	77	40
7.	Polri	2	0
8.	Bidan	0	5
9.	Perawat	1	4
Jumlah		777	478

Sumber : Kantor Desa Nagori Raja Maligas, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Nagori Raja Maligas sebagai petani sebanyak 760 orang dan buruh tani sebanyak 177 orang. Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki sebanyak 777 yang mempunyai pekerjaan dan jumlah keseluruhan penduduk perempuan sebanyak 478 yang mempunyai pekerjaan.

Sarana dan Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat. Berikut data sarana dan prasarana yang ada di Desa Nagori Raja Maligas dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum

No	Uraian	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	1
3.	Gereja	6
4.	Posyandu	3
5.	Sekolah Dasar (SD)	3
6.	Kantor Desa	1
7.	Aula Balai Desa	1
8.	Lapangan Voli	2
9.	Lapangan Badminton	1
Jumlah		20

Sumber : Kantor Desa Nagori Raja Maligas, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat 20 sarana dan prasarana umum yang ada di daerah penelitian yaitu masjid, musholah, gereja, posyandu, sekolah dasar(SD), kantor desa, aula balai desa, lapangan voli, lapangan badminton.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah merupakan petani yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani. Jumlah petani sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase%
1.	20 tahun – 30 tahun	2	4%
2.	31 tahun – 40 tahun	20	42%
3.	41 tahun – 50 tahun	14	29%
4.	51 tahun – 60 tahun	12	25%
Jumlah		48	100%

Sumber : Kantor Desa Nagori Raja Maligas, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa umur dari petani padi sawah yang ada di Desa Nagori Raja Maligas berbeda – beda. Pada tingkat umur 20 sampai 30 tahun terdapat 2 orang petani padi dengan presentase 4 %, Pada tingkat umur 31 sampai 40 tahun terdapat 20 orang petani padi dengan presentase 42 %, Pada tingkat umur 41 sampai 50 tahun terdapat 29 orang petani padi dengan

presentase 29 %, dan Pada tingkat umur 51 sampai 60 tahun terdapat 12 orang petani padi dengan presentase 25 %. Selanjutnya untuk melihat jumlah petani berdasarkan lama berkerja sebagai petani dapat dilihat dari Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Petani Menurut Lama Berkerja Sebagai Petani

Lama bertani (tahun)	Jumlah	Presentase%
1 – 5 tahun	8	16%
6 – 10 tahun	20	42%
11 – 15 tahun	5	11%
16 – 20 tahun	5	11%
21 – 25 tahun	2	1%
26 – 30 tahun	4	8%
31 – 40 tahun	5	11%
Jumlah	48	100%

Sumber : Kantor Desa Nagori Raja Maligas, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah petani yang terbanyak dengan lama bertani yaitu selama 6 - 10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Jumlah Petani Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase%
SD	3	6%
SMP	2	4%
SMA	40	84%
D3	1	2%
S1	2	4%
Jumlah	48	100%

Sumber : Kantor Desa Nagori Raja Maligas, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sudah baik yaitu tingkat SMA sebanyak 40 orang atau 84 %, sehingga hal ini dapat mempercepat penyampaian serta penyerapan teknologi yang disampaikan oleh penyuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu

Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara

Uji Validitas Instrumen

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Sebelum dilakukanya pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian dari tujuan setiap pertanyaan kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dari kuisisioner ini. Uji validitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias bebas kesalahan atau dapat dikatakan Valid. Untuk melihat uji Validitas dari Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator(X1) dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No	Instrumen	RHitung	rTabel	Validitas
1	Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani	0,769	0,284	Valid
2.	Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga	0,868	0,284	Vald
3	Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dangan mempraktikan langsung (demplot)	0,858	0,284	Valid

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa keseluruhan instrumen penyuluh sebagai edukator dinyatakan Valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Disemanasi Informasi

Sebelum dilakukannya pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian dari tujuan setiap pertanyaan kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji

validitas dari kuisisioner ini. Uji validitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias bebas kesalahan atau dapat dikatakan Valid. Untuk melihat uji Validitas dari Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Disemanasi Informasi (X2) dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Disemanasi Informasi

No	Instrumen	RHitung	rTabel	Validitas
1	Materi penyuluh mudah di mengerti oleh kelompok tani	0,646	0,284	Valid
2.	Penyuluh melaksanakan demplot untuk memberikan pengetahuan baru seperti informasi benih unggul, obat-obatan usaha tani	0,776	0,284	Vald
3	Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dangan mempraktikan langsung (demplot)	0,763	0,284	Valid

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahawa $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa keseluruhan instrumen penyuluh sebagai disemanasi informasi dinyatakan Valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Sebelum dilakukannnya pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian dari tujuan setiap pertanyaan kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dari kuisisioner ini. Uji validitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias bebas kesalahan atau dapat dikatakan Valid. Untuk melihat uji Validitas dari Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator (X3) dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Instrumen	RHitung	rTabel	Validitas
1	Penyuluh pertanian memabantu mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	0,747	0,284	Valid
2.	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam kelengkapan administrasi kelompok tani	0,859	0,284	Vald
3	Penyuluh selalu aktif dalam membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok	0,884	0,284	Valid

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa keseluruhan instrument penyuluh sebagai fasilitator dinyatakan Valid untuk dijadikan instrument penelitian.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Sebelum dilakukannya pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian dari tujuan setiap pertanyaan kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dari kuisisioner ini. Uji validitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias bebas kesalahan atau dapat dikatakan Valid. Untuk melihat uji Validitas dari Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan (X4) dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Instrumen	RHitung	rTabel	Validitas
1	Penyuluh melakukan pertemuan kelembagaan kepada kelompok tani	0,824	0,284	Valid
2.	Penyuluh memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan produktivitas	0,897	0,284	Vald
3	Penyuluh cepat merespon setiap pertanyaan permasalahan kegiatan usahatani	0,938	0,284	Valid

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa keseluruhan instrument penyuluh sebagai fasilitator dinyatakan Valid untuk dijadikan instrument penelitian.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisi

Sebelum dilakukannya pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian dari tujuan setiap pertanyaan kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dari kuisisioner ini. Uji validitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias bebas kesalahan atau dapat dikatakan Valid. Untuk melihat uji Validitas dari Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisi (X5) dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Uji Validitas Peran Penyuluh Sebagai Supervisi

No	Instrumen	rHitung	rTabel	Validitas
1	Penyuluh melakukan kerjasama/ pertemuan antar kelompok tani agar petani memiliki kemandirian dan percaya diri	0,965	0,284	Valid
2.	Penyuluh melakukan monitoring terhadap penerapan baru dan teknik budidaya usahatani	0,925	0,284	Vald
3	Penyuluh memberikan bimbingan, arahan dan evaluasi kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatannya	0,919	0,284	Valid

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa keseluruhan instrument penyuluh sebagai supervisi dinyatakan Valid untuk dijadikan instrument penelitian.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja

Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utaradengan menggunakan skala likert dengan ketentuan berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun menunjukkan peran penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran Penyuluh	Skor yang diperoleh	Skor item pertanyaan	Presentase%
1.	Peran penyuluh sebagai Edukator	623	720	86%
2.	Peran penyuluh sebagai Disemansi Informasi	637	720	88%
3.	Peran penyuluh sebagai Fasitator	646	720	89%
4.	Peran penyuluh sebagai Konsultan	678	720	94%
5.	Peran penyuluh sebagai Supervisi	691	720	95%
Jumlah		3.275	3..600	90.97%

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahuiperan penyuluh pertanian sangat tinggi yaitu 90%. Hal ini berarti penyuluh sangat berperan dalam produktivitas padi dan juga dilihat pada kriteria dan pengujian dibawah :

Sangat rendah	= 0% - 20%
Rendah	= 21% - 40%
Sedang	= 41% - 60%
Tinggi	= 61% - 80%
Sangat tinggi	= 81% - 100%

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat dijawab dari responden dengan penyuluh sebagai Edukator (X1) dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Edukator

No	Instrumen	Jawaban Responden					Total skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Materi penyuluh mudah di mengerti oleh kelompok tani	11	37	0	0	0	203
2	Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga	17	31	0	0	0	209
3	Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dangan mempraktikan langsung (demplot)	20	27	1	0	0	211
Jumlah skor							623

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Interprestasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban intrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai Edukator (X1) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Indeks skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pertanyaan}} \times 100\% \\ &= \frac{623}{720} \times 100\% \\ &= 86 \%\end{aligned}$$

Dari perhitungan Tabel 16 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dikategorikan sangat tinggi yaitu 86 %. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam dalam melakukan edukator.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukan bahwa penyuluh memberikan materi yang mudah di mengerti oleh kelompok tani diperoleh skor 203, yang

artinya penyuluh mampu memberikan materi sesuai dengan yang di butuhkan petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani. selanjutnya penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga diperoleh 209, yang artinya penyuluh melakukan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan dengan alat bantu praga seperti media cetak. Dan selanjutnya Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dengan mempraktikan langsung (demplot) diperoleh 211, yang artinya penyuluh membuat demplot untuk penemuan terbaru untuk meningkatkan produktivitas..

Peran Penyuluh Sebagai Disemansi Informasi

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat dijawab dari responden dengan penyuluh sebagai Disemansi Informasi (X2) dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Disemansi Informasi

No	Instrumen	Jawaban Responden					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani	27	21	0	0	0	219
2	Penyuluh melaksanakan demplot untuk memberikan pengetahuan baru seperti informasi benih unggul, obat-obatan usaha tani	18	28	2	0	0	208
3	Penyuluh memberikan informasi terkait perkembangan perubahan harga-harga sarana produksi pertanian agar petani dapat melakukan perhitungan usahatani	19	28	1	0	0	210
Jumlah skor							637

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Interprestasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban intrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai disemansi informasi (X2) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
\text{Indeks skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor ideal pertanyaan}} \\
&= \frac{637}{720} \times 100\% \\
&= 88 \%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan Tabel 17 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai disemansi informasi di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dikategorikan sangat tinggi yaitu 88 %. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan disemansi informasi.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa penyuluh memberikan Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani diperoleh skor 219, yang artinya penyuluh memberikan informasitentang bibit unggul dan obat-obatan upaya meningkatkan produktivitas. Selanjutnya Penyuluh melaksanakan demplot untuk memberikan pengetahuan baru seperti informasi benih unggul, obat-obatan usaha tani diperoleh skor 208, yang artinya penyuluh memberikan informasi untuk meningkat produktivitas kepada petani. Dan selanjutnya Penyuluh memberikan informasi terkait perkembangan perubahan harga-harga sarana produksi pertanian agar petani dapat melakukan perhitungan usahatani diperoleh skor 210, yang artinya penyuluh memberi informasi untuk meningkatkan produktivitas petani.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat di jawab dari responden dengan penyuluh sebagai fasilitator (X3) dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Instrumen	Jawaban Responden					Total skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Penyuluh pertanian memabantu mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	16	30	2	0	0	206
2	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam kelengkapan administrasi kelompok tani	28	20	0	0	0	220
3	Penyuluh selalu aktif dalam membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok	29	19	0	0	0	221
Jumlah skor							647

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Interprestasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban intrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai fasilitator (X3) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{646}{720} \times 100\% \\
 &= 89 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan Tabel 18 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dikategorikan sangat tinggi yaitu 89%. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan fasilitator.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukan bahwa Penyuluh pertanian memabantu mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik diperoleh skor 206, yang artinya peran penyuluh memberikan subsidi pupuk dari pemerintah untuk kelompok tani sesuai dangan sasaran. Selanjutnya Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam kelengkapan administrasi kelompok tani diperoleh

skor 220, yang artinya penyuluh membantu memfasilitasi tempat pertemuan antar kelompok tani. Dan selanjutnya Penyuluh selalu aktif dalam membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok tani diperoleh skor 221, yang artinya penyuluh selalu aktif dalam kegiatan usahatani untuk membina dan memfasilitasi agar kelompok tani menjadi lebih mandiri.

Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat dijawab dari responden dengan penyuluh sebagai konsultan (X4) dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Konsultan

No	Instrumen	Jawaban Responden					Total skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Penyuluh melakukan pertemuan kelembagaan kepada kelompok tani	29	19	0	0	0	221
2	Penyuluh memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan produktivitas	34	14	0	0	0	226
3	Penyuluh cepat merespon setiap pertanyaan permasalahan kegiatan usahatani	39	9	0	0	0	231
Jumlah skor							678

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Interprestasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban intrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai konsultan (X4) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{678}{720} \times 100\% \\
 &= 94 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan Tabel 19 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai konsultan di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dikategorikan sangat tinggi yaitu 94 %. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan konsultan.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh melakukan pertemuan kelembagaan kepada kelompok tani diperoleh skor 221, yang artinya penyuluh melakukan kerjasama dengan petani untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi. Selanjutnya Penyuluh memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan produktivitas diperoleh skor 226, yang artinya penyuluh memberikan ide-ide dan gagasan untuk kelompok tani lebih giat dalam bertani untuk meningkatkan produktivitas. dan selanjutnya Penyuluh cepat merespon setiap pertanyaan permasalahan kegiatan usahatani diperoleh skor 231, yang artinya penyuluh cepat dalam menjawab permasalahan yang dihadapi kelompok tani dan memberikan solusi yang tepat kepada kelompok tani.

Peran Penyuluh Sebagai Supervisi

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat dijawab dari responden dengan penyuluh sebagai Supervisi (X5) dapat dilihat pada Tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Supervisi

No	Instrumen	Jawaban Responden					Total skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Penyuluh melakukan kerjasama/ pertemuan antar kelompok tani agar petani memiliki kemandirian dan percaya diri	39	9	0	0	0	231
2	Penyuluh melakukan monitoring terhadap penerapan baru dan teknik budidaya usahatani	36	12	0	0	0	228
3	Penyuluh memberikan bimbingan, arahan dan evaluasi kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatannya	40	8	0	0	0	232
Jumlah skor							691

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Interprestasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban intrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai Supervisi (X5) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks skor} &= \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{691}{720} \times 100\% \\
 &= 95 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan Tabel 20 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai Supervisi di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dikategorikan sangat tinggi yaitu 95 %. Hal ini penyuluh sangat berperan melakukan Supervisi.

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukan bahwa Penyuluh melakukan kerjasama/ pertemuan antar kelompok tani agar petani memiliki kemandirian dan percaya diridiperoleh skor 231, yang artinya penyuluh memberi bimbingan untuk kelompok tani dalam pertemuan antar kelompok. selanjutnya Penyuluh

melakukan monitoring terhadap penerapan baru dan teknik budidaya usahatani diperoleh skor 228, yang artinya penyuluh selalu monitoring dengan adanya teknologi terbaru dalam pengembangan usahatani. Dan selanjutnya Penyuluh memberikan bimbingan, arahan dan evaluasi kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatannya diperoleh skor 232, yang artinya penyuluh memberikan bimbingan untuk meningkatkan produktivitas dan mengevaluasi hasil usahatani.

Produktivitas Usahatani Padi Sawahdi Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara

Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 21 sabagai berikut :

Tabel 21. Uraian Produksi Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	Jumlah
1.	Rata- rata Luas Lahan	0,95 (ha)
2.	Rata- rata produksi padi sawah	5.988 (kg)
3.	Rata- rata produktivitas padi sawah	6,303,2 (kg/ha)

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas usahatani padi sawah di Nagori Raja Maligas Kecamatan Huta Bayu Raja Maligas kabupaten Simalungun Sumatera Utara yaitu rata-rata luas lahan 0,95 (ha) dan rata-rata produksi padi sawah yaitu 5,988 (kg). Selanjutnya rata-rata produktivitas padi sawah yaitu 6,303,2 (kg/ha) sesuai nilai standar sebagai perbandingan 6,300 (kg/ha) sehingga produktivitas dinyatakan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. peran penyuluh pertanian di Nagori Raja Maligas, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara sebagai edukator, disemanasi informasai, fasilitator, konsultan, supervisi memiliki peran yang tinggi.
2. Produktivitas usahatani padi sawah di Nagori Raja Maligas, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara adalah 6.303,2 (kg/ha)

Saran

1. Kepada petani agar menjaga, merawat dan meningkatkan produksi padi sawah agar lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas padi memilih metode serta variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil pengkajian yang lebih baik
3. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat. 2008. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produksi Padi Sawah Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2019*.
- Badan Pusat Statistik . 2019. *Luas Lahan Padi Sawah Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2019*.
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian* . Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Peranian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Harjana, A. 2001. *Audit Komunikasi Teori dan Praktik* , jakarta, Grasindo.
- Wulandari, E.A. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah*. Universitas Halu Oleo Kendari.Kendari.
- Kapantow. 2011. *Jurnal Penelitian Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Amurang Timur*.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret. Universsty Press. Surakarta.
- Fazillah, M. 2014. *Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah*. Universitas Teuku Umar.Aceh Barat.
- Misbahuddin. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Anggota kelompok Tani*.Universitas Hasanuddin Makasar.

- Pane, M. 2018. *Pengaruh Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah (oryza sativa L.)*. Universitas Sumatera Utara.
- Najib, M. dan H, Rahwita. 2010. “*Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong*”. *Jurnal Ziraah*. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman.
- Nawawi, H.. dan M, Martini. 2005. *Penelitian Ekonomi Terapan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2014. *Paham Analisis Stantistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta.
- Puspadi, K. 2010. *Ekonomi dan Prokduksi Pertanian* . Bumi Aksara. Jakarta.
- Sastraatmadja, E. 2016. *Penyuluhan pertannian*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Sinungan. 2003. *Produktivitas Padi dan Pembangunan Pertanian*. UPNV. Surabaya.
- Sobirun, R. 2005. *Modul Metode Penelitian*, Fakultas Ekonomi Universitas suropati. Jakarta..
- Soetrino, L. 2002. *Prinsip Ekonomi dalam Proses Produksi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sondang. 2008. *Pengukuran Efektivitas Dalam Organisasi*. FEUS. Jakarta.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kualitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN (KUISIONER) PENELITIAN PERAN
PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*) DI NAGORI RAJA
MALIGAS KECAMATAN HUTA BAYU RAJA KABUPATEN
SIMALUNGUN SUMATERA UTARA.

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i

di_

Tempat

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andriansyah

Npm : 1704300172

Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian.

Dengan ini saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini, untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Andriansyah

Hari/Tanggal :

No.Sampel :

A. Identitas Responden

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama	
2.	Alamat	
3.	Jenis Kelamin	
4.	Usia	
5.	Pendidikan	
6.	Lama Bertani	

B. Peran penyuluh (X)

1. Peran penyuluh sebagai Edukator(X1)

Isilah pernyataan dibawah ini dengan menggunakan tanda (\surd) pada kolom

Jawaban .

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Materi penyuluh yang diberikan mudah di mengerti oleh kelompok tani						
2.	Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga						

3.	Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dengan mempraktikkan langsung (demplot)						
----	--	--	--	--	--	--	--

2. Peran penyuluh Sebagai Disemansi informasi (X2)

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani						
2.	Penyuluh melaksanakan demplot untuk memberikan pengetahuan baru seperti informasi benih unggul, obat-obatan usaha tani						
3.	Penyuluh memberikan informasi terkait perkembangan perubahan harga-harga sarana produksi pertanian agar petani dapat melakukan penghitungan usaha tani						

3. Peran penyuluh sebagai Fasilitator(X3)

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh pertanian membantu untuk						

	memperoleh sarana produksi (sarana produksi) yang baik						
2.	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani						
3.	Penyuluh selalu aktif dalam membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok						

4. Peran penyuluh sebagai Konsultan (X4)

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh melakukan pertemuan kelembagaan kepada kelompok tani						
2.	Penyuluh memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan produktivitas padi						
3.	Penyuluh cepat merespon setiap pertanyaan permasalahan kegiatan usaha tani						

5. Penyuluh sebagai Supervisi (X5)

No.	Pernyataan	Jawaban					Skor
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Penyuluh melakukan kerjasama/pertemuan antar kelompok tani agar petani memiliki kemandirian dan kepercayaan diri						
2.	Penyuluh melakukan monitoring terhadap penerapan baru dan teknik budaya usaha tani						
3.	Penyuluh memberikan bimbingan, arahan dan evaluasi kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatannya						

Keterangan Skor :

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Ragu-ragu (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sempel

No. Sampel	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan	Lama Bertani (tahun)	Status kepemilikan milik sendiri/sewa	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)
1.	P	33	SMA	10	Sewa	0.75	4.400
2.	P	53	SMP	20	Sewa	1	6.000
3.	L	40	SMA	10	Milik sendiri	2.5	12.500
4.	L	61	S1	20	Milik sendiri	2	12.000
5.	P	33	SMA	5	Milik sendiri	0.2	1.300
6.	L	45	SMA	1	Milik sendiri	1	7.000
7.	L	40	SMA	15	Milik sendiri	1	7.000
8.	P	35	SMA	5	Milik sendiri	0.5	3.200
9.	L	40	SMA	5	Milik sendiri	0.5	3200
10.	L	40	SMA	10	Milik sendiri	1	6.000
11.	L	43	SMA	10	Milik sendiri	2	13.000
12.	L	40	SMA	10	Milik sendiri	1	6.500
13.	L	40	SMA	10	Milik sendiri	0.5	3.000
14.	L	42	SMA	15	Milik sendiri	1	6.500
15.	P	40	SMA	10	Milik sendiri	0.25	1.500
16.	L	68	SMA	40	Milik sendiri	0.5	3.000
17.	L	45	SMA	11	Sewa	2	13.000
18.	P	50	SMA	10	Milik sendiri	1	6.000
19.	L	40	SMA	2	Sewa	2	13.000
20.	L	42	SMA	17	Milik sendiri	1.5	9.000

21.	L	25	SD	6	Sewa	0.5	3.500
22.	P	63	D3	3	Milik sendiri	0.25	1.500
23.	L	60	SD	40	Milik sendiri	0.25	1.500
24.	P	53	SMA	30	Milik sendiri	2.5	15.000
25.	L	40	SMA	10	Milik sendiri	0.5	3.500
26.	L	40	SMA	10	Milik sendiri	0.5	3.000
27.	P	35	SMA	8	Sewa	0.5	3.500
28.	P	35	SMA	7	Milik sendiri	0.5	3.500
29.	P	43	SMA	10	Milik sendiri	2	13.000
30.	L	35	SMA	5	Milik sendiri	0.25	1.500
31.	L	63	SD	40	Sewa	0.75	5.000
32.	L	38	SMA	10	Sewa	0.5	3.000
33.	P	38	SMK	10	Sewa	1	6.500
34.	P	47	SMA	30	Milik sendiri	0.5	3.500
35.	L	41	SMK	15	Milik sendiri	0.5	3.000
36.	L	39	SMA	10	Milik sendiri	0.5	2.932
37.	L	46	SMA	10	Milik sendiri	0.5	3.000
38.	L	27	S1	5	Milik sendiri	1	6.500
39.	L	31	SMK	5	Milik sendiri	1	6.500
40.	L	52	SMA	30	Milik sendiri	0.5	3.000
41.	L	49	SMP	30	Milik sendiri	0.5	3.000
42.	L	51	SMA	20	Milik sendiri	2	13.000
43.	L	62	SMA	40	Milik sendiri	1.5	9.000

44.	L	40	SMA	20	Milik sendiri	0.5	3.900
45.	L	50	SMA	25	Milik sendiri	0.5	3.500
46.	L	41	SMA	10	Milik sendiri	0.5	3.500
47.	P	54	SMA	3	Milik sendiri	1.5	9.000
48.	L	40	SMA	15	Milik sendiri	2	13.000
Jumlah Data						45,7	287.432
Jumlah rata-rata						0,95	5.988
Jumlah rata-rata Produktivitas						6.303	

Lampiran 3. Skor Jawaban Responden

No	Edukator (X 1)				Disemanasi informasi (X2)				Fasilitator (X3)				Konsultan (X4)				Supervisi (X5)			
	1	2	3	Total	1	2	3	Total	1	2	3	Total	1	2	3	Total	1	2	3	Total
1	4	5	5	14	5	5	4	14	4	5	5	14	4	5	5	14	4	4	4	12
2	4	4	4	12	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
3	5	4	5	14	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	5	5	14	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
5	4	4	4	12	5	4	5	14	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	12
6	4	4	4	12	5	4	5	14	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
7	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15
8	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12
9	4	5	4	13	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15
10	4	4	5	13	5	3	4	12	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	5	15

11	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15
12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15
13	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
14	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	5	15
15	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15
16	4	4	4	12	4	5	5	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
17	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	5	15
18	4	4	4	12																
19	4	4	4	12	4	4	5	13												
20	4	4	4	12	5	5	4	14	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
21	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	15
22	4	4	5	13	4	5	4	13	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
23	4	4	5	13	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
24	4	4	4	12	5	4	4	13	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
25	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15
26	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
27	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	4	12
28	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15
29	4	4	4	12																
30	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	15
31	4	5	5	14	5	5	5	15												
32	4	5	5	14	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	5	14
33	4	4	3	11	5	4	3	12	3	5	5	13	5	5	5	15	5	4	5	14

34	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	5	14	5	4	5	14	5	4	5	14
35	4	4	4	12	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
36	4	4	4	12	5	4	4	13	3	4	4	11	4	5	5	14	4	4	5	13
37	4	4	4	12																
38	5	5	5	15																
39	4	5	5	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
40	4	5	5	14	5	4	4	13	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
41	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
42	5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
43	5	5	5	15																
44	4	5	4	13	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
45	4	4	4	12	4	5	5	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
46	4	4	4	12																
47	4	4	5	13	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
48	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	4	12	5	4	4	13	5	5	5	15
Jumlah				623				637				646				678				691

Lampiran 4. Uji Validitas

1. Uji Validitas Edukator

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Skor_total
X1.1	Pearson Correlation	1	,529**	,460**	,769**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000
	N	48	48	48	48
X1.2	Pearson Correlation	,529**	1	,632**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	48	48	48	48
X1.3	Pearson Correlation	,460**	,632**	1	,858**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000
	N	48	48	48	48
Skor_total	Pearson Correlation	,769**	,868**	,858**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Disemansi Informasi

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Skor_total
X2.1	Pearson Correlation	1	,228	,230	,646**
	Sig. (2-tailed)		,119	,116	,000
	N	48	48	48	48
X2.2	Pearson Correlation	,228	1	,430**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,119		,002	,000
	N	48	48	48	48
X2.3	Pearson Correlation	,230	,430**	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	,116	,002		,000
	N	48	48	48	48
Skor_total	Pearson Correlation	,646**	,776**	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Fasilitator

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Skor_total
X3.1	Pearson Correlation	1	,379**	,438**	,747**
	Sig. (2-tailed)		,008	,002	,000
	N	48	48	48	48
X3.2	Pearson Correlation	,379**	1	,785**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,008		,000	,000
	N	48	48	48	48
X3.3	Pearson Correlation	,438**	,785**	1	,884**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000
	N	48	48	48	48
Skor_total	Pearson Correlation	,747**	,859**	,884**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Validitas Konsultan

		Correlations			
		VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00009	Pearson Correlation	1	,523**	,631**	,824**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	48	48	48	48
VAR00010	Pearson Correlation	,523**	1	,881**	,897**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	48	48	48	48
VAR00011	Pearson Correlation	,631**	,881**	1	,938**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	48	48	48	48
VAR00012	Pearson Correlation	,824**	,897**	,938**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Validitas Supervisi

Correlations

		X5.1	X5.2	X53	Skor_total
X5.1	Pearson Correlation	1	,842**	,872**	,965**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	48	48	48	48
X5.2	Pearson Correlation	,842**	1	,734**	,925**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	48	48	48	48
X53	Pearson Correlation	,872**	,734**	1	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	48	48	48	48
Skor_total	Pearson Correlation	,965**	,925**	,919**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian











